ARTIKEL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
SUMBER DANA BOPTN
No:1736/UN.18.L1/2018

PELATIHAN "TEKNIK PENGOLAHAN BERBAGAI LIMBAH LOKAL" UNTUK PENYEDIAAN PAKAN KAMBING PE LAKTASI DI MUSIM KEMARAU UNTUK MEMPERTAHANKAN PRODUKSI SUSU KEPADA KELOMPOK TERNAK "KERTA BANGKIT II" DI KECAMATAN GANGGA, KLU.

Oleh:

Ir. A. Rai Somaning Asih, Ph.D. (NIDN:0021095905)
Prof. Ir. K.G. Wiryawan. Ph.D. (NIDN: 0031125714)
Ir. Muhammad Dohi, M.Si. (NIDN:0024106204)
Ir. Kertanegara, MP (NIDN:0027125705)
Ir. Sadia, M.Sc. (NIDN:0029126205)

FAKULTAS PETERNAKAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS MATARAM
TAHUN 2018

HALAMAN PENGESAHAN

1.	Judul PPM :	: Pelatihan "Teknik Pengolahan Berbagai Limbah Lokal" Untuk Penyediaan Pakan Kambing PE Laktasi Di Musim Kemarau Untuk Mempertahankan Produksi Susu Kepada Kelompok Ternak "Kerta Bangkit II" Di Kecamatan Gangga, KLU.
2.	Ketua Tim Pengusul	
	• Nama	: **Ir. A. Rai Somaning Asih, Ph.D.**
	• NIP	: 195909211985022001
	• Jabatan/Golongan	: Lektor Kepala/IVb
	• Jurusan/Fakultas	: Fakultas Peternakan
	• Perguruan Tinggi	: Universitas Mataram
	• Bidang Keahlian	: Ilmu Produksi dan Nutrisi Ternak Perah
	• Alamat Rumah/Telp/E-mail	: Jl. Pramuka II/5 Mataram Barat, telp. 087865488820 Email: *asihrai@ymail.com*
3	Jumlah Anggota Tim	: 4 (tiga) orang
	• Nama Anggota 1	: Prof. K.G. Wiryawan, Ph.D.
	• Nama Anggota 2	: Ir. Muhammad Dohi, MSi.
	• Nama Anggota 3	: Ir. Kertanegara, MP
	• Nama Anggota 4	: Ir. Sadia, M. Sc.
4	Lokasi Kegiatan	
	• Desa/Kecamatan	: Desa Genggelang, Kecamatan Gangga
	• Kabupaten/Kota	: Lombok Utara (KLU)
	• Provinsi	: Nusa Tenggara Barat
5	Luaran yang dihasilkan	: * Meningkatnya keterampilan peternak kambing PE dalam mengolah limbah lokal dan hasil olahan limbah lokal sebagai pakan komplit yang siap untuk kebutuhan pakan di musim kemarau. **Buku Ajar
6	Jangka waktu pelaksanaan kegiatan	: 6 (enam) bulan
7	Biaya Total	: Rp 7.150.000.-(Tujuh juta seratus lima puluh ribu rupiah)
	Sumber dana lain	: Tidak ada

Mengetahui,
Dekan Fakultas Peternakan, UNRAM

Dr. Ir. Maskur, M.Si.
NIP. 196812311994021001

Mataram, 12 November 2018
Ketua Tim Pengusul

Ir. A. Rai Somaning Asih, Ph.D
NIP. 195921091985022001

Menyetujui,
LPPM Universitas Mataram
Ketua,

(Muhammad Ali, S.Pt., M.Si.,Ph.D)
NIP.197207271999031002

ABSTRAK

PELATIHAN "TEKNIK PENGOLAHAN BERBAGAI LIMBAH LOKAL" UNTUK PENYEDIAAN PAKAN KAMBING PE LAKTASI DI MUSIM KEMARAU UNTUK MEMPERTAHANKAN PRODUKSI SUSU KEPADA KELOMPOK TERNAK "KERTA BANGKIT II" DI KECAMATAN GANGGA, KLU.

A. Rai Somaning Asih, K.G. Wiryawan, I. Nyoman Sadia dan Kertanegara
Fakultas Peternakan Universitas Mataram
Jl. Majapahit 62, Mataram 83125 NTB. Telp. 0370 633603; fax: 0370 640592

Produktivitas kelompok peternak Kerta Bangkit di desa genggelang Kecamatan Gangga, KLU mengalami penurunan. Selama periode bimbingan SMD dan adanya mahasiswa PKL dan Mahasiswa yang menyelesaikan tugas akhirnya, kelompok peternak ini mendapat bimbingan dan pendampingan yang intensif dan hasilnya terjadi peningkatan produktivitas yang cukup baik. Namun setelah tahun 2014 peran SMD terhenti karena kontraknya telah selesai, "Kelompok Ternak Kambing PE Kerta Bangkit" tidak lagi memerah kambingnya dengan alasan sibuk, dan sulitnya mencari pakan kambing terutama pada musim kemarau menyebabkan produksi susu kambingnya menurun bahkan tidak berproduksi sama sekali. Kalau ada pakan peternak harus mengeluarkan biaya yang relatif cukup tinggi kalau peternak mencari pakan sendiri harus pergi jauh keluar desa mereka. Sehingga pendapatannya kembali menurun. Keadaan menjadi lebih terpuruk dengan adanya dampak gempa populasi menjadi menurun karena sebagian peternak menjual kambing untuk memenuhi kebutuhan pokok. Sehingga kelompok ini masih memerlukan bimbingan teknik pemeliharan kambing perah, terutama pengadaan pakan yang murah dan mudah didapat dengan system pemerahan yang praktis, agar dapat meningkatkan kembali pendapatan mereka. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan survey pendahuluan guna menginventarisir permasalahan yang dihadapi oleh kelompok peternak ini pasca gempa, sekaligus sosialisasi rencana program pengabdian ini. Kegiatan pelatihan berlangsung secara periodik selama 2 bulan diisi dengan kegiatan ceramah dan diskusi, demontrasi dan praktik langsung pembuatan pakan komplit, kemudian dilanjutkan dengan demontrasi teknik pembuatan pakan fermentasi oleh kelompok ternak. Dua minggu kemudian dilakukan monitoring untuk melihat hasil fermentasi, kemudian dicobakan pemberiannya pada ternak kambing yang dipeliharanya. Monitoring lanjutan dilakukan sambil mengevaluasi kegiatan dengan mengamati antusiasme dan partisipasi peserta selama mengikuti kegiatan ceramah dan diskusi, dan keseriusan peserta pada saat pelaksanaan demonstrasi teknik fermentasi, dengan mengamati dan mewawancara beberapa peserta seminggu setelah selesai melaksanakan kegiatan. Kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan berhasil yang diindikasikan oleh antusiasme dan partisipasi peserta sangat baik, dan mereka berjanji melaksanakan dan mempraktikkan keterampilan yang sudah diperoleh selama mengikuti pelatihan. Luaran yang dihasilkan adalah berupa produk inovasi pakan kambing komplit berbasis limbah pertanian dan perkebunan.

Kata Kunci: Pelatihan, pakan kambing, fermentasi, limbah pertanian dan perkebunan.

PELATIHAN "TEKNIK PENGOLAHAN BERBAGAI LIMBAH LOKAL" UNTUK PENYEDIAAN PAKAN KAMBING PE LAKTASI DI MUSIM KEMARAU UNTUK MEMPERTAHANKAN PRODUKSI SUSU KEPADA KELOMPOK TERNAK "KERTA BANGKIT II" DI KECAMATAN GANGGA, KLU.

A. LATAR BELAKANG

Rusdianto *et al.* (2014) melaporkan bahwa Pemerintah Daerah KLU telah mulai memberikan masyarakat pedesaannya (Dusun Kerta, Desa Genggelang) bantuan kambing PE bergulir kepada 20 peternak yang diberi nama kelompok peternak "Kerta Bangkit" yang dimulai pada awal tahun 2010. Selanjutnya pada awal tahun 2014 berkembang menjadi 60 peternak, dan kelompok peternak ini telah mampu memperoleh rata-rata penghasilan bersih per peternak per bulannya sebesar Rp. 1.218.548,- dari hasil pejualan susu, anak kambing dan kotoran kambing, dan ini hanya merupakan kerja sambilan, dimana pekerjaan pokoknya adalah bertani (Anonim, 2015). Ini berarti susu kambing mempunyai peluang yang cukup tinggi sebagai pengganti susu sapi yang relatif lebih sulit dikembangkan di daerah NTB (Asih dan Sadia, 2007).

Namun, pada tahun 2015 pendapatan mereka menurun drastis sebagai akibat dari berhentinya mereka memerah kambingnya untuk menghasilkan susu, sehingga pendapatannya hanya bersumber dari penjualan anak kambing bibit dan kotoran kambing saja, terutama pada musim kemarau. Alasan mereka tidak memerah kambingnya adalah produksi susu kambingnya menurun, bahkan untuk kebutuhan anaknya tidak mencukupi untuk pertumbuhan yang optimun yang disebabkan oleh sulitnya mendapatkan pakan pada musim kemarau. Disamping hal tersebut, jumlah anggota kelompok ternak semakin bertambah yaitu menjadi 120 peternak aktif dengan kepemilikan jumlah ternak antara 3 – 6 ekor. Sehingga persaingan dalam memperoleh pakan kambing mereka cukup ketat. Oleh karena itu, sangat penting untuk membina mereka dalam pengadaan pakan terutama di musim kemarau. Mengingat jumlah peternaknya semakin banyak, maka untuk mempermudahkan pembimbingan kelompok ternak ini dibagi menjadi 2 kelompok yaitu: **"Kelompok Peternak Kerta bangkit I"** (kelompok peternak lama yang relatif lebih trampil) dan **"Kelompok Peternak Kerta bangkit II"** (kelompok peternak yang baru bergabung yang belum trampil). Untuk pengabdian tahun ini difokuskan pada kelompok yang baru agar pelatihan menjadi lebih efisien. Karena pembentukan kelompok ternak ini tergolong relatif baru, mereka sangat memerlukan bimbingan teknik pemeliharan kambing perah, terutama teknik penyediaan pakan kambing mereka pada musim kemarau, agar tetap dapat berkembang dengan baik

dengan harapan agar mereka kembali memerah kambing mereka untuk meningkatkan kembali pendapatan mereka melalui penjualan susu. Desa ini kebetulan merupakan desa binaan Fakultas Peternakan UNRAM (Laboratorium Ternak Perah) bekerja sama dengan Peternakan Kambing "Gopala". Sehingga Dusun ini dipilih untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul: **"Pelatihan "Teknik Pengolahan Berbagai Limbah Lokal" Untuk Penyediaan Pakan Kambing PE Laktasi pada Musim Kemarau Untuk Mempertahankan Produksi Susu Kepada Kelompok Ternak "Kerta Bangkit II" Di Kecamatan Gangga, KLU".**

B. TUJUAN KEGIATAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan ini adalah untuk:

a. Meningkatkan pengetahuan kelompok peternak kambing PE (Kerta Bangkit) tentang kandungan gizi susu kambing dan manfaatnya untuk membantu menyembuhkan beberapa penyakit dan dapat mencerdaskan anak-anak mereka.
b. Meningkatkan keterampilan peternak dalam mengolah limbah lokal sebagai pakan kambing mereka dan trampil dalam membuat pakan komplit sesuai dengan kebutuhan ternak kambing perah agar menghasilkan susu yang optimum.
c. Meningkatkan keterampilan peternak dalam memerah susu sesuai dengan prosedur yang ditetapkan agar menghasilkan susu yang optimum dan sehat.
d. Meningkatkan pendapatan peternak melalui peningkatan penghasilan dengan menekan biaya pakan.
e. Diharapkan ketrampilan peternak dalam pengadaan, pengolahan, dan pengelolaan serta pemberian pakan meningkat, sehingga dapat berkembang menjadi usaha skala rumah tangga dan dapat dicontoh oleh masyarakat lain yang belum mendapat bimbingan.

C. MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan memberikan manfaat kepada peternak antara lain:

a. Kecerdasan anak dan kesehatan keluarga, terutama generasi penerus peternak dapat meningkat dengan minum susu kambing yang dihasilkan, sehingga masalah "gizi buruk" dapat diatasi.

b. Peternak tetap dapat menyediakan pakan ternaknya sepanjang tahun termasuk pada musim kemarau, sehingga dapat mempertahankan pendapatannya, dengan tidak hanya dari hasil penjualan ternak kambing, tetapi juga dari hasil penjualan susu dan kotoran ternak sebagai pupuk organik.
c. Peternak dapat meningkatkan kebersihan lingkungannya dengan menjual kotoran kambingnya dan dapat meningkatkan kesuburan tanah pertaniannya dengan memanfaatkan sendiri kotoran kambingnya sebagai pupuk organik sebagai pengganti pupuk kimia yang harganya relatif lebih mahal dan efeknya kurang baik untuk kesehatan keluarga.
d. Peternak dapat meningkatkan pendapatannya dengan mengembangkan peternakan dengan memelihara kembali kambing PE betina yang dihasilkan sebagai induk baru untuk meningkatkan populasi ternak peliharaannya, sehingga terjadi peningkatan ketersediaan bahan pangan sumber protein bagi masyarakat sekitarnya, serta menciptakan lapangan kerja baru bagi remaja di desa Genggelang, Kabupaten Lombok Utara.

D. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan menggunakan metode: ceramah dan diskusi pada saat penyampaian teori dasar penyediaan pakan yang praktis pada musim kemarau; demonstrasi mencampur pakan komplit berbasis limbah lokal (jerami padi dan kulit buah kakao kemudian dicampur bahan konsentrat seperti dedak padi, urea, mineral premix dan tepung ikan, kemudian difermentasi) sesuai dengan hasil penelitian Asih dkk. (2017).; praktik langsung cara pengolahan limbah untuk dijadikan pakan komplit; memerah susu; praktik secara langsung pemberian pakan sesuai dengan kebutuhan kambing perah: pencegahan penyebaran penyakit (pemotongan kuku; pemberian obat cacing secara rutin; penyuntikan wormectin secara berkala untuk mencegah penyakit scabies); perbaikan kandang sesuai dengan syarat-syarat kandang kambing perah; praktik langsung cara menangani kambing sakit dan cara pengobatan yang cepat dan praktis (Asih, 2004).

Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini, pihak yang terlibat adalah:

- Untuk kegiatan ceramah maka pesertanya adalah para peternak yang tergabung dalam kelompok peternak kambing PE "**Kerta Bangkit II**" dan calon peternak yang akan menerima bantuan kambing bergulir berikutnya, pendamping peternak dan pejabat Desa serta fasilitator kegiatan penyuluhan yaitu Tim Pengabdian.

- Kegiatan demonstrasi; praktik manajemen pemeliharaan secara langsung diikuti oleh semua peserta termasuk kelompok peternak kambing PE "**Kerta Bangkit I**" dan calon peternak yang akan menerima bantuan kambing bergulir berikutnya, yang difasilitasi Tim Pengabdian.
- Untuk pengadaan fasilitas pakan dan alat yang dipakai pengolahan pakan, alat pemotong kuku, bahan alat pemerahan, obat-obatan dibiayai oleh Tim pengabdian.
- Perbaikan kerusakan kandang dan balai pelatihan akibat gempa dan pengadaan peralatannya dibiayai oleh Tim pengabdian, sedangkan tenaga kerjanya dilakukan oleh kelompok peternak secara gotong royong.

Kegiatan dapat dikatakan berhasil apabila jumlah peternak bertambah; peternak dapat membuat pakan komplit sendiri untuk memenuhi kebutuhan kelompoknya; dapat memerah kambing dengan menghasilkan susu yang sehat dan layak langsung diminum segar. Peternak melakukan kegiatan pembersihan kandang dan sekitarnya secara rutin sehingga dapat mencegah timbulnya penyakit dan dapat menangani ternak yang sakit secara benar dan higiene. Kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan wawancara secara langsung dan dengan melihat langsung kegiatan peternak dengan mengunjungi kelompok ternak secara periodic dengan mengirim mahasiswa praktikum dan PKL (Praktik Kerja Lapangan).

E. HASIL KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

1. Pencapaian tujuan

Berdasarkan beberapa rangkaian pelaksanaan pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa semua anggota kelompok peternak kambing PE "**Kerta Bangkit II**" belum pernah melakukan/melihat proses fermentasi, apalagi untuk membuat ransum komplit yang difermentasi berasal dari bahan kulit buah kakao dan jerami padi, dan hal ini merupakan hal yang sangat asing bagi mereka. Tetapi setelah diskusi berlangsung mereka mengerti atau mengetahui bahwa pakan yang berasal dari limbah yang kurang disukai kambing dapat berubah komposisi nutrisi dan aromanya dengan melakukan proses fermentasi dan menjadi disukai oleh kambing. Dengan meningkatnya konsumsi pakan kambing, sangat diharapkan produksi susu kambing meningkat, atau paling tidak stabil atau dapat dipertahankan, sehingga keluarga peternak masih bisa mengkonsumsi susu, walaupun di musim kemarau, dimana pakan kambing sulit diperoleh. Hal ini sangat penting untuk mencegah terjangkitnya gizi buruk di daerah pedesaan dimana sumber protein hewani sangat sulit diperoleh. Dengan

minum susu kambing ini, walaupun tidak banyak sangat membantu untuk kesehatan anak dan balita, karena khasiatnya sangat baik untuk meningkatkan daya tahan tubuh dari serangan beberapa penyakit. Pemberian pakan yang lebih berkualitas kepada induk kambing yang dipelihara untuk memenuhi kebutuhan gizinya, dapat diharapkan produksi air susunya meningkat atau paling tidak dapat dipertahankan. Sehingga kelebihan produksi susunya setelah dikonsumsi oleh anak kambing, dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan gizi keluarga peternak, terutama untuk balita dan anak-anak peternak yang tinggal dipedesaan/jauh dari kota. Namun sangat disayangkan, produksi susu kambing yang dipelihara semakin menurun dari 800ml/hari/ekor pada musim hujan menjadi sekitar 300ml/hari/ekor pada musim kemarau. Hal ini menyebabkan peternak malas untuk memerahnya dan dibiarkan untuk dikonsumsi oleh cempenya (anak kambingnya). Diharapkan dengan system pemeliharaan yang semakin baik dengan proses fermentasi ini, diharapkan produksi susu kambing mereka lebih meningkat, sehingga target penyuluh agar mereka dapat menikmati susu kambingnya akan tercapai. Pada dasarnya tujuan penyuluhan dapat dikatagorikan tercapai dengan baik, walaupun mereka dalam suasana trauma akibat gempa. Pada saat praktik persiapan fermentasi berlangsung, penyuluh sengaja membuat situasi humor agar mereka senang mengikutinya, dan berjanji akan mulai bangkit kembali agar jumlah kambingnya kembali bertambah, karena selama gempa mereka menjual kambing-kambing mereka untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka, disamping sebagian (anak kambing pra-sapih) mati dimakan anjing liar, karena selama gempa mereka tidak melakukan kegiatan ronda malam.

2. Pencapaian Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan ini belum tercapai 100%, karena tidak semua dari 26 peternak sebagai peserta penyuluhan dan sekaligus sebagai anggota kelompok kambing PE "**Kerta Bangkit II**", dapat mempraktikkan teori yang diajarkan. Hal ini disebabkan oleh sebelum pelatihan dilakukan, 5 anggota kelompok peternak ini semua kambing yang dipeliharanya (yang diterima sebagai bantuan) mati sebagai akibat dari terserang penyakit mencret dan yang masih hidup dilelang murah-murah karena kena penyakit scabies. Sebagian dari mereka belum dapat mempraktikannya ilmu yang disuluhkan sama sekali. Mereka ini masih menunggu bantuan bergulir selanjutnya dari peternak lainnya yang telah berhasil. Sedangkan anggota kelompok baru yang sudah mendapat bantuan kambing sangat serius mengikuti dan setelah mengikuti pelatihan ini selama 3 bulan mereka mau mempraktikannya. Sebelumnya, sistem pemeliharaan yang dipakai sama dengan sistem pemeliharaan kambing kacang yang diberi pakan seadanya,

tanpa diberikan air minum, sehingga kebutuhan air minumnya hanya dipenuhi dari kadar air dalam hijauan yang diberikan. Sebagai wujud dari tanggung jawab mereka untuk mengembangkan bantuan yang mereka terima dengan tujuan untuk meningkatkan status nutrisi keluarganya, disamping untuk meningkatkan pendapatan keluarganya. Salah satu teknik yang dilakukan adalah dengan melaksanakan hasil pelatihan ini, sehingga mereka menjadi lebih trampil dalam pemeliharaan kambing PE ini dan sangat diharapkan dimasa yang akan datang mereka lebih trampil dan lebih menyadari bahwa dengan memelihara jenis kambing ini lebih serius dapat meningkatkan kesejahtraan keluarga mereka. Sebagai wujud keberhasilan program penyuluhan ini, mereka mengusulkan untuk dibantu melakukan studi banding ke Peternakan "Gopala" untuk mengetahui system pemeliharaan ternak kambing PE sebagai penghasil susu secara langsung.

3. Pencapaian manfaat

Dalam jangka pendek manfaat yang dicapai pada kegiatan ini adalah dapat meningkatkan status gizi keluarga peternak dengan memanfaatkan susu kambing hasil perahan dari sisa produksi susu kambingnya (setelah susu kambingnya dikonsumsi oleh anak kambingnya) untuk keluarganya terutama untuk balitanya (Asih, 2006; Asih, 2013). Untuk jangka panjang sangat diharapkan kegiatan kelompok peternak ini dapat berkembang menjadi suatu usaha industri skala rumah tangga yang menjanjikan, mengingat keunggulan-keungulan susu kambing (Noreply, 2007). sudah diketahui oleh kalangan masyarakat luas yang sudah sadar gizi. Dan untuk di masa yang akan datang sangat perlu dilakukan bimbingan teknis pengolahan susu kambing menjadi produk olahan lain. Diharapkan pula bahwa pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan ini akan terus dilaksanakan dan dikembangkan serta diinformasikan kepada masyarakat petani-peternak lainnya di wilayah Lombok Utara, NTB.

F. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. KESIMPULAN

a. Keberlanjutan penerapan hasil pelatihan ini sangat tergantung dari keterlibatan banyak faktor seperti ketrampilan penyuluh, instansi terkait yang berkepentingan, dukungan dana, motivasi peternak, keikhlasan penyuluh untuk bekerja sosial dengan memberi waktu luang lebih banyak apabila dihubungi/memberikan waktu konsultasi lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti berkonsultasi lewat HP.

b. Untuk mengefektifkan proses bantuan kambing bergulir ini, maka dibutuhkan tenaga penyuluh yang mampu mentransformasikan tujuan pengajaran tentang ketrampilan dan tingkah laku yang positif agar peternak mau memanfaat ternak kambing ini sebagai ternak dwiguna yaitu disamping hasil keturunannya dijual sebagai ternak bibit dan potong (Akekah dan Qurban) juga untuk meningkatkan pendapatan keluarga dengan memerah sebagian susu induk kambing yang sedang laktasi untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga terutama untuk bayi, balita dan anak-anak mereka untuk tujuan jangka pendek dan mengembangkan sebagai industri persusuan skala rumah tangga sebagai tujuan jangka panjang.

c. Dengan adanya bencana alam (gempa), populasi ternak kambing yang dimiliki "Kelompok Ternak Kerta Bangkit II" semakin menurun karena dijual untuk kebutuhan pokok hidup, disamping karena dihantui ketakutan terjadi gempa susulan untuk meninggalkan keluarga mencari pakan kambing ke tempat yang lebih jauh (ke luar Desa), dengan alasan untuk mengurangi kegiatan meninggalkan pengungsian lebih lama. Dampak lain lagi yang ditimbulkan dari "gempa" adalah sebagian anak kambing dimakan oleh anjing liar karena tidak adanya kegiatan ronda malam, dan ini juga menyebabkan jumlah kepemilikan ternak per anggota keluarga semakin sedikit.

d. Walaupun dampak gempa sangat berarti bagi kelompok ternak ini, mereka berjanji akan bangkit kembali, setelah kandang dan balai pelatihan mereka diperbaiki dengan mengaplikasikan apa yang mereka peroleh dari kegiatan pelatihan ini.

2. REKOMENDASI

Dari beberapa masalah yang dihadapi oleh Pemda KLU dalam menangani kasus gizi buruk ini, maka direkomendasikan untuk melanjutkan program pemerintah daerah untuk melibatkan secara langsung keluarga petani-peternak yang berpotensi menderita gizi buruk atau yang terkena gizi buruk untuk mengatasi masalahnya sendiri dengan memberi bantuan bergulir 2 ekor atau lebih kambing perah (PE) bunting untuk setiap keluarga dan sekaligus memberikan bimbingan teknik pemeliharaan kambing yang baik serta memonitornya secara berkelanjutan melalui penyuluhan terpadu dengan melibatkan instansi terkait termasuk dari Perguruan tinggi (Fakultas Peternakan) melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

REFERENSI

Anonim, 2015. NusaTenggara Barat Dalam Angka, Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat, Mataram.

Asih, A.R.S. 2004. Manajemen Ternak Perah. Universitas Mataram Press. Mataram.

Asih, A.R.S. 2006. Pengembangan Kambing Perah Sebagai Penghasil Susu untuk Meningkatkan Status Gizi Masyarakat Pedesaan di Pulau Lombok. ORYZA, Majalah ilmiah Universitas Mataram.

Asih, A.R.S. dan Sadia, I.N.Y. 2007. Pengembangan kambing perah sebagai pengganti sapi perah dan sebagai penghasil susu untuk meningkatkan status gizi masyarakat pedesaan NTB. Laporan Penelitian Hibah Bersaing. Universitas Mataram.

Asih, A.R.S. 2013. Pengembangan Kambing Peranakan Ettawa (PE) Sebagai Pendukung Pengembangan Agro-ekowisata Di Nusa Tenggara Barat. Seminar Nasional Pariwisata (Semnasta). *Tema Optimalisasi Ipteks Untuk Pengembangan Pariwisata yang Berkelanjutan. PIMNAS- 26, tanggal 12 September 2013. Universitas Mataram.*

Asih, A.R.S., Sadia, I.N., Kertanegara, Spudiati. 2017. Produksi Susu Dan Konsumsi Pakan Kambing Peranakan Etawah (PE) Yang Diberi Pakan Mengandung Berbagai Level Kulit Buah Kakao Yang Difermentasi. Laporan penelitian UNRAM 2017, Sumber Dana PNBP.

Noreply, 2007. *Mengenal Kolostrum*. http//@blogger.com

Rusdianto, Asih, A.R.S., dan Soekardono. 2014. Rearing Dairy Goats For Reducing Malnutrition And Increasing Farmers' Income: A Case Study In Kerta Village, North Lombok, Indonesia. *The 2nd Asian-Australian Dairy Goat Conference, April 25 – 27th, 2014, Bogor Indonesia.*

Visualisasi Kegiatan

Potret kelompok petani ternak Kertha Bangkit sebelum gempa

Potret kelompok petani ternak Kertha Bangkit sesudah gempa

Persiapan untuk pemberian ceramah dan diskusi

Sambutan ketua kelompok peternak kepada penyuluh dan mahasiswa

Ceramah dan diskusi sedang berlangsung

Persiapan berangkat ke lokasi untuk mendapatkan bahan pakan limbah ke kebun peternak

Menaikkan KBK ke atas angkutan (mobil) untuk mencacah kulit buah kakao untuk difermentasi

Anggota kelompok ternak dibantu oleh mahasiswa penelitian sedang menjemur KBK untuk persiapan fermentasi

Pengangkutan jerami padi untuk pembuatan pakan komplit

Jerami padi yang sudah dicacah dan siap difermentasi

Peternak sedang menaburkan dedak padi pada kulit buah kakao (KBK) sebelum dicampur

Dedak padi dan KBK dicampur secara merata dengan menggunakan sekop

Campuran dalam tong dipadatkan dengan cara peternak masuk ke dalam tong agar menjadi padat

Terus dinjak agar benar-benar padat